

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU
ANGKATAN 2022 FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Oleh:

**UTAMI KESUMA WARDHANI
188600413**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)15/5/24

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU
ANGKATAN 2022 FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

UTAMI KESUMA WARDHANI

188600413

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada
Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area
Nama : Utami Kesuma Wardhani
NPM : 18.8600.413
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing




Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 27 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Kesuma Wardhani
NPM : 188600413
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal 29 November 2023

Yang Menyatakan



Utami Kesuma Wardhani

NIM. 188600413

iv

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU ANGGKATAN 2022 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Penyesuaian diri merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam lingkungan baru. Penyesuaian diri menjadi permasalahan umum yang ditemui pada mahasiswa baru dimana mereka harus berhadapan dengan lingkungan, situasi, serta bertemu orang-orang baru. Mahasiswa akan lebih mudah menyesuaikan diri apabila mereka mendapatkan dukungan yang dapat membantu mereka dalam menyesuaikan diri, terutama dukungan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 225 orang mahasiswa psikologi Angkatan 2022, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan ialah *korelasi Pearson product moment*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah ada hubungan positif antara dukungan orangtua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan hasil koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,240 dengan nilai signifikan $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa baru angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa. Dukungan orang tua memberikan sumbangan sebesar 5,8 % terhadap penyesuaian diri mahasiswa.

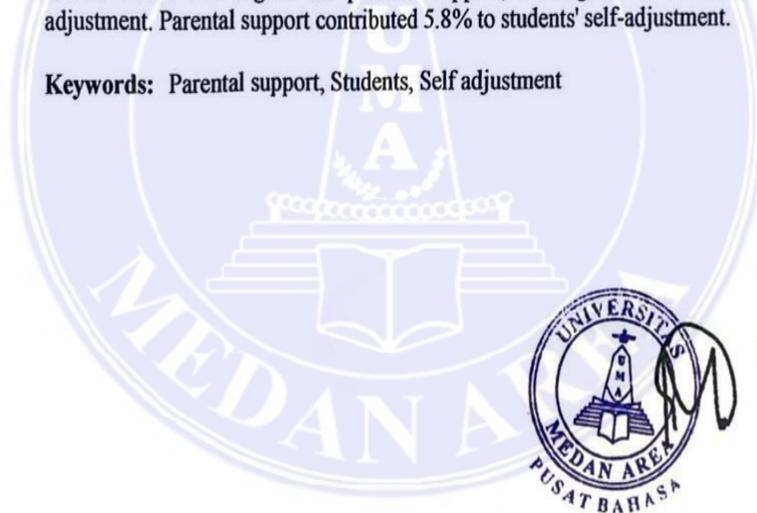
Kata Kunci : Dukungan orang tua, Mahasiswa, Penyesuaian diri

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND SELF-ADJUSTMENT AMONG NEW STUDENTS, CLASS OF 2022, FACULTY OF PSYCHOLOGY, UNIVERSITY OF MEDAN AREA

Self-adjustment is an important skill that helps individuals when entering a field of a new environment. Self-adjustment is a common problem that new students face when dealing with the environment, situations, and meeting new people. Students will adjust more easily if they receive support that can help them adjust, especially support from parents. This research aimed to determine the correlation between parental support and student adjustment. The sample in this research was 225 psychology students from the class of 2022, with a sampling technique using total sampling. The data collection method used was the use of scales, namely the self-adjustment scale and the parental support scale. The data analysis technique used was Pearson Product Moment Correlation. The hypothesis proposed in this research was that there is a positive correlation between parental support and students' self-adjustment. This research showed the results of the rxy correlation coefficient of 0.240 with a significant value of $p < 0.05$ ($p = 0.000$). It could be concluded that parental support had a positive correlation with self-adjustment among new students of the class of 2022, Faculty of Psychology, University of Medan Area. The higher the parental support, the higher the student's self-adjustment. Parental support contributed 5.8% to students' self-adjustment.

Keywords: Parental support, Students, Self adjustment

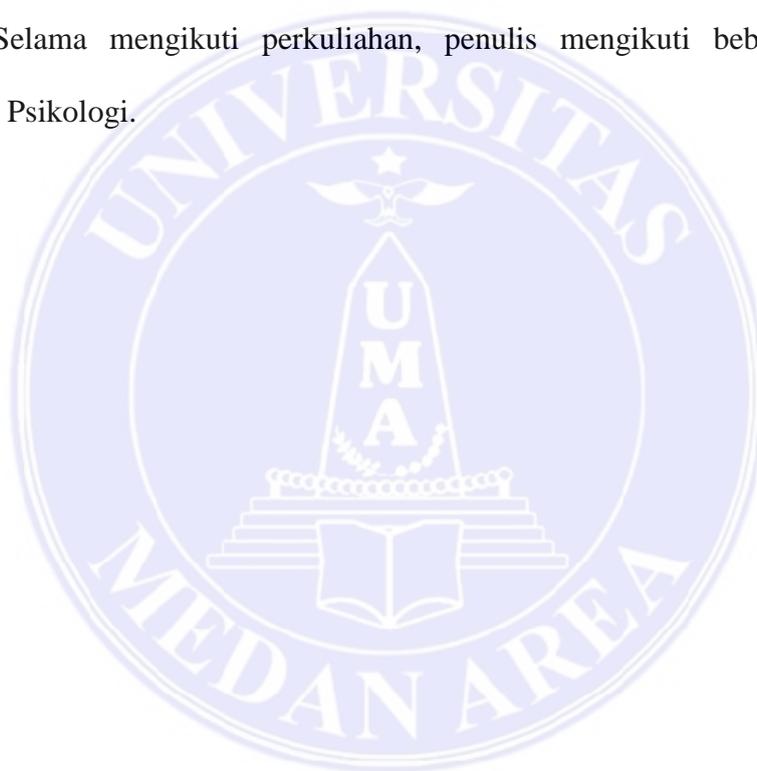


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan tanjung morawa pada tanggal 03 April 2000 dari Ayah Ir Brahmana setia dan Ibu Yusmiati. Penulis merupakan putri terakhir dari empat bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMK Sandyputra 2 Telkom Jalan Halat, dan pada Tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis mengikuti beberapa kegiatan webinar Psikologi.

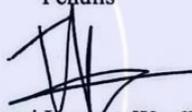


KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul skripsi ini adalah “Hubungan Dukungan Orang tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

Terima kasih kepada Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Ayah, Ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

(Utami Kesuma Wardhani)

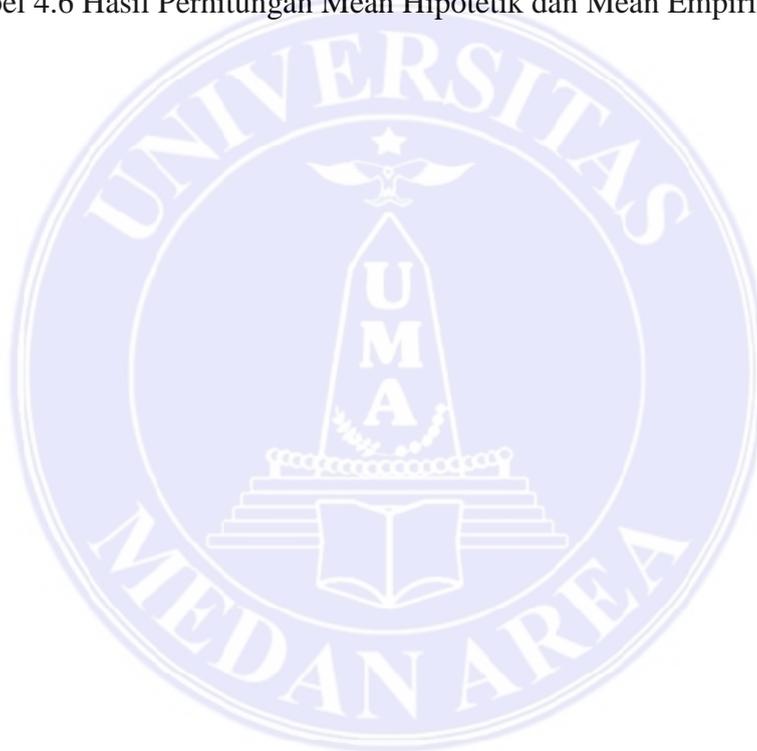
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penyesuaian Diri	9
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri	9
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	10
2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	15
2.1.4 Jenis-Jenis Penyesuaian Diri.....	17
2.1.5 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri	19
2.2. Dukungan Orang Tua.....	22
2.2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua.....	22
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua	23
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan OrangTua	25
2.2.4 Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri	28
2.3. Kerangka Konseptual.....	30
2.4. Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2. Bahan dan Alat.....	31
3.2.1. Bahan	31
3.2.2. Alat.....	31
3.3. Metedologi Penelitian	33
3.3.1. Jenis Penelitain.....	33
3.3.2. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
3.3.3. Definisi Operasional	34
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.3.5.	Validitas dan Reliabilitas	36
3.3.6.	Teknik Analisis Data.....	37
3.4.	Subjek Penelitian	38
3.4.1.	Populasi Penelitian.....	38
3.4.2.	Sampel Penelitian.....	38
3.5.	Prosedur Kerja	39
3.5.1.	Persiapan Administrasi	39
3.5.2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	39
3.5.3.	Pelaksanaan penelitian	40
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Hasil.....	42
4.1.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
4.1.2.	Uji Asumsi Normalitas	45
4.1.3.	Uji Linearitas	45
4.1.4.	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	46
4.1.5.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	47
4.2.	Pembahasan	50
V	SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	SIMPULAN	54
5.2	SARAN	55
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Distribusi Butir Skala Penyesuaian Diri	32
2. Tabel 3.2 Distribusi Butir Skala Dukungan Orang Tua.....	33
3. Tabel 3.3 Jumlah Populasi	38
4. Tabel 4.1 Distribusi Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	43
5. Tabel 4.2 Distribusi Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	44
6. Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	45
7. Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	46
8. Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	47
9. Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
2. Gambar 4.1 Kurva Penyesuaian Diri	49
3. Gambar 4.2 Kurva Dukungan Orang Tua	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data Penelitian.....	60
2. Lampiran 2 Uji Reliabilitas dan Uji Validitas	63
3. Lampiran 3 Uji Normalitas	71
4. Lampiran 4 Uji Linearitas	73
5. Lampiran 5 Uji Hipotesis	77
6. Lampiran 6 Alat Ukur Penelitian	79
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	91





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa merupakan predikat yang baru untuk siswa SMA yang memilih melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya. Pada tahun pertama mahasiswa ini berkuliah, mereka disebut sebagai mahasiswa baru.

Usia mahasiswa untuk strata satu (S1) pada umumnya berkisar antara 18-25 tahun, dalam kategori psikologi berada pada masa remaja akhir dan mulai memasuki dewasa awal. Pada masa ini individu masih sering menampilkan ketidakdewasaan, masih terombang-ambing dan tergantung kepada orang lain (Nurhayati, 2018). Pada masa ini individu dituntut untuk mulai hidup mandiri. Individu pada masa ini juga sudah mulai memiliki pandangan tentang masa depan yang lebih realistis, diwujudkan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Wulandari (2014), karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu pertama, pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik meningkatkan cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun). Struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir komplit dan

remaja mencari - cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Yang ketiga, identitas. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan. Yang keempat, ideliasis. Stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir. Yang kelima, hubungan dengan orang tua. Remaja pada tahap pertengahan mengalami konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Yang keenam, hubungan dengan sebaya. Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang di akibatkan oleh perubahan yang cepat, pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis.

Ketika individu berusaha untuk menyesuaikan diri dari SMA ke jenjang yang lebih tinggi, ini dapat menjadi transisi yang cukup sulit untuk sebagian besar mahasiswa. Dalam suatu studi yang telah dilakukan 20% sampai 25% mahasiswa baru tidak dapat menuntaskan pendidikan pada tahun selanjutnya (Grayson dalam Estiane, 2015). Pada penelitian lainnya 20% sampai 30% mahasiswa memutuskan tidak melanjutkan kuliahnya di tahun setelahnya, hal tersebut dapat dikarenakan mahasiswa yang gagal dalam menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru ketika mahasiswa masih menjadi mahasiswa baru (Grayson dalam Estiane, 2015) Salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah saat masuk keperguruan tinggi. Mahasiswa harus berhadapan dengan lingkungan, situasi, serta bertemu orang-orang baru yang berbeda dari tempat tinggal asal daerah kelahiran mereka. Mahasiswa khawatir menghadapi kondisi yang baru, hal ini

sering disebut dengan adanya permasalahan penyesuaian diri. Penyesuaian diri menjadi permasalahan umum yang ditemui pada mahasiswa baru. Hampir seluruhnya berkaitan dengan penyesuaian pada situasi baru di perguruan tinggi. Gates dan Jersild (Mangal, 2019) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses berkelanjutan dimana seseorang memvariasikan perilakunya untuk menghasilkan hubungan yang harmonis antara diri sendiri dan lingkungannya.

Penyesuaian diri menjadi salah satu bekal penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam lingkungan baru (Rufaida & Kustanti, 2017). Penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa baru adalah penyesuaian diri pada bidang akademik yang sudah pasti berbeda dengan sekolah dulu, dari mata pelajaran, jam pulang, dan lingkungannya. Penyesuaian diri yang baik ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan diri, sikap dan perilakunya, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan yang membuat mahasiswa dapat meminimalisir stress yang mungkin terjadi. Penyesuaian diri adalah reaksi individu terhadap rangsangan dari dalam diri atau reaksi terhadap situasi yang berasal dari luar diri atau lingkungan (Ghufron & Risnawita, 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses mempelajari tindakan atau sikap yang baru untuk menghadapi sejumlah situasi baru (Dayati, 2017). Penyesuaian diri juga merupakan proses alami dan terjadi secara dinamis yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mengubah perilaku agar membentuk hubungan dan sikap yang lebih sesuai dengan kondisi diri (Aminah et al., 2021).

Berikut merupakan kutipan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang mahasiswa Angkatan 2022.

“... aku merasa kaget pas awal – awal masuk kuliah, mungkin memang gini kali ya saingannya. Wah rajin-rajin kali. Kalo

aku dulu kan SMA ya rajin – rajin sih, taapi di sini tu yang nggak keliatan rajin aja ternyata rajin ya, nilainya bagus. Tugas juga lumayan lebih banyak, dari yang aku rasakan ketika masuk dunia perkuliahan banyak sekali perbedaannya dengan waktu sekolah dulu...”

(Wawancara personal di ambil pada tanggal 25 mei 2023).

“... awal masuk kuliah pertama kali si lumayan kaget dengan dunia perkuliahan ini dari cara penampilan teman – teman yang bergeng – geng ada juga yang individual, ada juga yang caper - caperan sama kakak kelas...”

(Wawancara personal di ambil pada tanggal 25 mei 2023).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penelitian pada 2 orang mahasiswa baru angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, ditemukan bahwa mahasiswa merasakan kendala dalam menyesuaikan diri, dikarenakan banyak perbedaan yang terdapat di bangku kuliah, seperti cara berpenampilan, persaingan yang cukup ketat untuk mendapat nilai yang baik, tugas yang lebih banyak, dan pergaulan yang berkelompok. Nangkut (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memasuki masa perkembangan dewasanya. Banyak mahasiswa yang belum bisa menjalankan fungsi kemahasiswaannya dengan baik yang terlihat dari kurangnya kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan baik yang berdampak pada penurunan keterampilan diri dan berpikir kritis. Pada umumnya hal tersebut dialami oleh mahasiswa yang baru saja beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan.

Penelitian menurut Rahayu & Arianti (2020) menyatakan bahwa masih terdapat mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian yang tergolong rendah yaitu sebanyak 14,98%, pada subskala penyesuaian akademik, 9,69% pada subskala penyesuaian sosial, 15,42% pada subskala penyesuaian personal - emosional, dan 19,38% pada subskala kelekatan institusional. Salah satu faktor yang

mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa adalah dukungan orangtua.

Menurut Wistarini & Marheni (2019) orangtua merupakan sumber dukungan bagi anaknya. Menurut Amseke (2018) Orang tua adalah pendidik yang pertama. Apapun yang diajarkan orangtua kepada anak akan menentukan bagaimana kehidupan anaknya kelak, maka peran orang tua sangatlah penting tentu saja dalam memberikan dukungan kepada anak. Hidayat & Bangkalan (2015) mengemukakan bahwa orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Disisi lain, orang tua merupakan pembimbing dan Pembina pertama dalam hidup anak terutama pendidikan (Sahputra & Hutasuhut, 2019).

Adanya dukungan yang diterima anak akan membuat anak merasa di terima dan diperdulikan. Selain itu, anak akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan orang tua dapat diberikan melalui beberapa bentuk, seperti memberikan semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapatkan nilai yang tinggi, menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika mengerjakan tugas serta memberikan nasihat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak (Amseke, 2018).

Penyesuaian pada mahasiswa tahun pertama akan lebih mudah apabila adanya peran keluarga seperti dukungan sosial dari anggota keluarga (Gunandar & Utami, 2017). Dukungan orangtua juga dapat menyebabkan kesejahteraan psikologis mahasiswa karena adanya perhatian, pengertian atau menimbulkan

perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri (Wistarini & Marheni, 2019). Semakin besar dukungan orang tua yang diberikan, maka semakin besar pula keberhasilan mahasiswa baru dalam menjalani penyesuaian diri di kampus. Jika mahasiswa kurang mendapat dukungan orangtua, maka mahasiswa mudah stress dan pemarah, kurangnya bersosialisasi, tidak percaya diri, bahkan sulit menyesuaikan diri.

Menurut Friedman (Budiati & Muhadi, 2022) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, anggota orangtua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan orang tua merupakan suatu tindakan dari orang tua yang dapat memotivasi dan mendorong anak berkembang menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya.

Mahasiswa dapat berkembang tergantung dari cara orang tuanya mendidik mahasiswa tersebut. Dukungan orangtua juga dapat menyebabkan tingginya kesejahteraan psikologis mahasiswa karena adanya perhatian, pengertian atau menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri (Wistarini & Marheni, 2019). Semakin besar dukungan orangtua yang diberikan, maka semakin besar pula keberhasilan mahasiswa baru dalam menjalani penyesuaian diri di kampus.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin menguji hubungan antara dukungan orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru stambuk 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada

Hubungan Dukungan Orang tua dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Hubungan Dukungan Orang tua dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dikemukakan mengenai dukungan orangtua terhadap penyesuaian diri kepada mahasiswa diatas, maka peneliti mengajukan hipotesa yaitu ada hubungan positif antara Antara Dukungan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Stambuk 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi, jika dukungan orang tua tinggi maka penyesuaian diri mahasiswa tinggi. Sebaliknya, jika dukungan orang tua rendah maka penyesuaian diri mahasiswa rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dalam memberi pengetahuan dan informasi pada mahasiswa baru mengenai penyesuaian diri dan dukungan orang tua.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dilakukan meningkatkan penyesuaian diri pada mahasiswa yang didukung oleh orangtua.

a. Bagi Mahasiswa

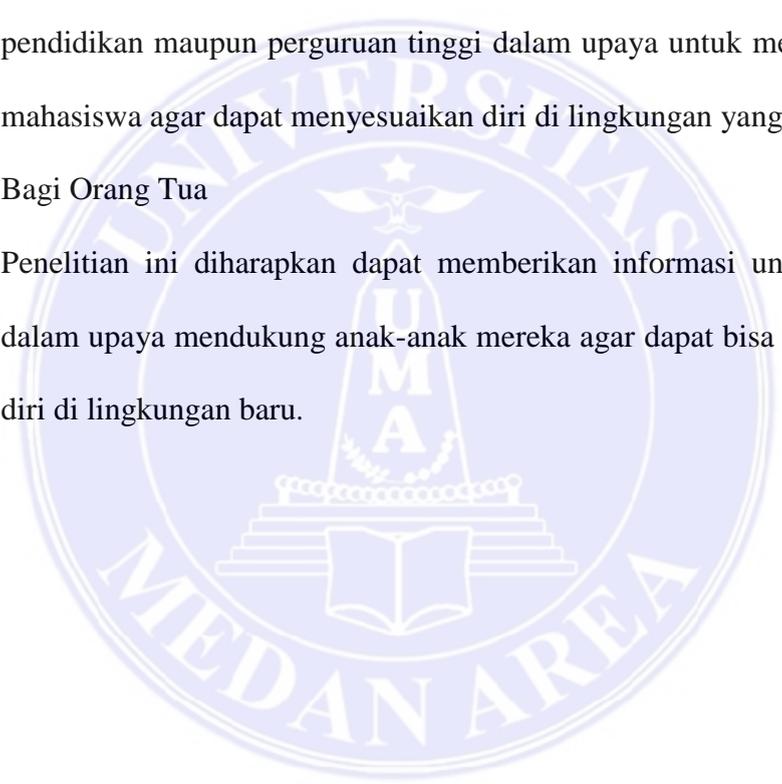
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya kematangan emosi dalam proses penyesuaian diri mahasiswa, sehingga diharapkan bagi mahasiswa agar dapat menerima dirinya dengan baik serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

b. Bagi Universitas/Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan maupun perguruan tinggi dalam upaya untuk memotivasi para mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk orang tua dalam upaya mendukung anak-anak mereka agar dapat bisa menyesuaikan diri di lingkungan baru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam lingkungan kehidupan selalu diharapkan bisa diperlihatkan agar terjadi keadaan yang seimbang dan tidak ada tekanan yang mengganggu berfungsinya suatu aspek kepribadian. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau personal *adjustment*.

Menurut Schneider (Fajriani & Yulizar, 2021), penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan tinggal dengan tuntutan di dalam diri sendiri. (Ghufroon & Risnawita, 2016) mengartikan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Prawira (2017) mendefinisikan penyesuaian diri merupakan suatu proses dan hasil individu atau kelompok manusia menghadapi situasi-situasi baru dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima di dalam hidup bersama dengan masyarakat. Menurut Desmita (2014) penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup responmental dan tingkah laku, individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya,

sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu perilaku individu untuk mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan terhadap dirinya sehingga individu tersebut dapat memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan dan dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya, dan untuk melakukan penyesuaian diri dibutuhkan adanya kecakapan seseorang dalam memberi reaksi yang efisien kepada diri sendiri maupun kepada lingkungannya.

2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Ali & Asrori, 2015) setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu:

a. Kondisi fisik

Aspek aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah:

- 1) Hereditas dan konstitusi fisik. Dari sini berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat, atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri. Bahkan dalam hal tertentu, kecenderungan ke arah (*maladjustment*) diturunkan secara genetik, khususnya melalui media temperamen.
- 2) Sistem utama tubuh. Termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot. Sistem syaraf yang berkembang normal dan sehat

merupakan syarat mutlak bagi fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh secara baik pula kepada penyesuaian diri individu dan begitu juga sebaliknya.

- 3) Kesehatan fisik. Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah jika memiliki kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang menguntungkan bagi proses penyesuaian diri dan begitu juga sebaliknya.

b. Kepribadian

Aspek-aspek yang berkaitan dengan kepribadian yang dapat mempengaruhi penyesuaian individu adalah:

- 1) Kemampuan dan kemauan untuk berubah (*Modifiability*). Kemampuan dan kemauan untuk berubah ini akan berkembang melalui proses belajar. Dengan kemampuan dan kemauan berubah, individu dapat menyesuaikan diri.
- 2) Pengaturan diri (*Self-Regulation*). Pengaturan diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan individu. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.
- 3) Realisasi diri (*Self-Realization*). Jika perkembangan kepribadian berjalan dengan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalamnya tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya

menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu unsur-unsur penting yang mendasari realisasi diri.

- 4) **Inteligensi.** Tidak sedikit baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau inteligensinya. Inteligensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri.

c. **Edukasi/Pendidikan**

Termasuk aspek-aspek dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, adalah:

- 1) **Belajar.** Kemauan belajar merupakan unsur penting dalam proses penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap kedalam diri individu melalui proses belajar.
- 2) **Pengalaman.** Ada dua jenis pengalaman yang memiliki nilai terhadap proses penyesuaian diri, yaitu: (1) pengalaman yang menyehatkan, (2) pengalaman traumatik.
- 3) **Latihan.** Latihan merupakan proses belajar yang berorientasi kepada perolehan keterampilan atau kebiasaan. Penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup di dalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh- sungguh agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik.
- 4) **Determinasi diri.** Determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk kebaikan atau keburukan, untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas, atau bahkan untuk merusak diri sendiri.

d. Lingkungan

Berbicara faktor lingkungan sebagai variable yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu. Unsur-unsur di dalam keluarga seperti interaksi orangtua dengan anak, interaksi antara anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu.
- 2) Lingkungan sekolah/Akademi/Perguruan Tinggi. Sebagaimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/Perguruan Tinggi juga menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambat proses penyesuaian diri. Pada umumnya sekolah/ perguruan tinggi, dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral pelajar.
- 3) Lingkungan masyarakat. Keluarga dan sekolah/Perguruan Tinggi itu berada di lingkungan Masyarakat. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian dirinya.

e. Agama dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebagaimana faktor agama, faktor budaya juga memiliki pengaruh yang berarti bagi perkembangan penyesuaian diri individu.

Menurut Desmita (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu atau pengalaman khusus. Pengalaman khusus ini berkaitan dengan latar belakang keluarga, yang menyangkut aspek-aspek berikut :

- a. Hubungan orang tua dan anak yang merujuk pada hubungan sosial dalam keluarga, yang mencakup :
 - 1) Penerimaan-penolakan orang tua terhadap anak.
 - 2) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak.
 - 3) Sikap dominatif-integratif (permissif atau sharing).
 - 4) Pengembangan sikap mandiri atau ketergantungan.
- b. Iklim intelektual keluarga merujuk pada sejauh mana keluarga mampu memberikan perkembangan intelektual yang mencakup :
 - 1) Kesempatan berdialog logis.

- 2) Kegemaran membaca dan minat kultural
 - 3) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
 - 4) Pengembangan hobi.
 - 5) Perhatian orang tua terhadap kegiatan anak.
- c. Iklim emosional keluarga, merujuk pada stabilitas dan komunikasi pada keluarga, yang mencakup :

- 1) Intensitas kehadiran orang tua dalam keluarga.
- 2) Hubungan persaudaraan dalam keluarga.
- 3) Kehangatan hubungan ayah-ibu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri yaitu kondisi fisik, kepribadian, edukasi/pendidikan, lingkungan, agama dan budaya

2.1.3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Runyon dan Haber (Jannah, 2013) Lima aspek penyesuaian diri diantaranya:

- a. Persepsi akurat terhadap realita.

Untuk menjadi realistis, penyesuaian diri yang baik adalah dapat mengatur tujuan yang dikejar secara realistis serta mampu mengenali akibat yang diterima dari tindakan yang telah dilakukan dan bisa mengendalikan perilaku sesuai konsekuensi tersebut.

- b. Kemampuan dalam mengatasi stres dan kecemasan.

Dengan mau mengakui dalam mencapai tujuan hidup dapat memberikan arah dan jalan serta dapat membuat individu bertahan dari keinginan, terjadinya kekalahan, frustrasi serta stres dapat terjadi.

- c. *Self-image* yang positif

Penilaian yang positif dan negatif terhadap diri harus dilakukan, agar tidak terjebak pada satu penilaian saja, terutama pada penilaian yang tidak diinginkan, harus bisa memperbaiki penilaian positif dan negatif agar dapat menjadi penilaian yang lebih luas dan baik, dan harus dapat mengakui kelemahan serta kekurangan yang miliki, dan dapat mengetahui dan memahami diri sendiri, agar dapat mengembangkan potensi diri sepenuhnya.

d. Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan

Seseorang dapat merasakan serta mengungkapkan emosinya dengan baik dan terkontrol. Pengungkapan perasaan seperti kekurangan dan kelebihan kontrol dapat menyebabkan masalah, dengan kelebihan kontrol dapat menyebabkan emosi negatif, namun dengan kurangnya kontrol perasaan yang berakibat emosi yang berlebihan dan tidak terkendali.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Manusia adalah makhluk sosial, sejak dalam kandungan, manusia selalu bergantung pada orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan emosi. Seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Desmita (2016) mengemukakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari empat aspek, yaitu:

a. Kematangan emosional Meliputi suasana emosional individu ketika bersama dengan orang lain, kemampuan individu untuk menunjukkan perasaan serta sikap dan perasaan terhadap menerima kemampuan dan

kenyataan diri sendiri.

- b. Kematangan intelektual, meliputi kemampuan berwawasan, memahami orang lain dan perbedaannya, kemampuan memilih dan mengambil keputusan serta keterbukaan dalam mengenali lingkungan.
- c. Kematangan sosial, meliputi ketersediaan dalam bekerja sama dan bersosialisasi, bertoleransi dan ketersediaan untuk akrab dengan lingkungan.
- d. Tanggung jawab, meliputi ketersediaan individu untuk berempati, bersahabat serta mengembangkan diri dengan lingkungan. Beretika, jujur dan menerima kosekuensi serta kemampuan untuk bersikap idependen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yaitu Persepsi akurat terhadap realita, Kemampuan dalam mengatasi stress dan kecemasan, *Self-image* yang positif, Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, Hubungan interpersonal yang baik.

2.1.4. Jenis-Jenis Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (Ali & Asrori, 2015) adapun karakteristik penyesuaian diri adalah:

1. Penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya

Dalam konteks ini, penyesuaian diri individu secara khas berupaya untuk dapat berperan sebagai subjek yang kepribadiannya berbeda dengan anak-anak ataupun orang dewasa.

2. Penyesuaian diri terhadap pendidikan

Dalam konteks ini individu berjuang meraih sukses dalam studi, tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan bebas dan senang, terhindar

dari tekanan dan konflik atau bahkan frustrasi.

3. Penyesuaian diri terhadap kehidupan seks

Dalam konteks ini individu ingin memahami kondisi seksual dirinya dan lawan jenisnya serta mampu bertindak untuk menyalurkan dorongan seksualnya yang dapat dimengerti dan dibenarkan oleh norma sosial dan agama.

4. Penyesuaian diri terhadap norma sosial

Dalam konteks ini penyesuaian diri individu terjadi dalam dua dimensi. Pertama, individu ingin diakui keberadaannya dalam masyarakat luas, yang berarti individu mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Kedua, individu ingin bebas menciptakan aturan-aturan tersendiri yang lebih sesuai untuk kelompoknya, tetapi menuntut agar dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat.

5. Penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang

Dalam konteks ini adalah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasan serta inisiatif dan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian penggunaan waktu luang akan menunjang pengembangan diri dan manfaat sosial.

6. Penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang

Dalam konteks ini adalah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasan serta inisiatif dan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian penggunaan waktu luang akan menunjang pengembangan diri dan manfaat sosial.

7. Penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi

Strategi penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi biasanya melalui suatu mekanisme yang dikemukakan oleh Sigmund Freud disebut dengan mekanisme pertahanan diri seperti kompensasi, rasionalisasi, proyeksi, sublimasi, identifikasi, dan fiksasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penyesuaian diri adalah Penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya, Penyesuaian diri terhadap pendidikan, Penyesuaian diri terhadap kehidupan seks, Penyesuaian diri terhadap norma sosial, Penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, Penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, Penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi

2.1.5. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Ali & Asrori, 2015) meninjau penyesuaian diri kedalam tiga sudut pandang, yaitu:

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*Adaptation*)

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam artifisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (*self-maintenance atau survival*).

2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*Conformity*)

Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, mengartikan bahwa di sana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindar diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun secara emosional. Dalam sudut pandang ini individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan diri individu akan merasa terancam dan ditolak dari lingkungannya jika perilaku yang ditampilkan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*Mastery*)

Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal ini juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan. Menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung baik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan penyesuaian diri agar terjadi keseimbangan. Kebutuhan manusia sangat banyak dan terjadi dalam berbagai bidang.

Menurut Sundari (dalam Jenny, 2020) Penyesuaian diri yang terbentuk dapat bernilai positif atau negative yang terjadi dalam kehidupan manusia, berikut ciri-ciri penyesuaian diri positif dalam kehidupan manusia:

1. Tidak adanya ketegangan emosi, bila individu menghadapi masalah, emosinya tetap tenang, tidak panik sehingga dalam memecahkan masalah selalu menggunakan rasio dan emosinya terkendali.

2. Dalam memecahkan masalah tidak menggunakan mechanism psikologis baik defence mechanism maupun escapemechanisme, melainkan berdasarkan pertimbangan rasional, mengarah dari masalah yang dihadapi secara langsung dengan segala akibatnya.
3. Dalam memecahkan masalah bersikap realistis dan objektif. Bila seseorang menghadapi masalah segera dihadapi secara apa adanya, tidak ditunda-tunda. Adapun yang terjadi dihadapi secara wajar, tidak menjadi frustrasi, konflik maupun kecemasan.
4. Mampu belajar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara penanganan masalah sehingga pengetahuan itu dapat digunakan untuk menanggulangi timbulnya masalah.
5. Dalam menghadapi masalah butuh kesanggupan membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain.

Sedangkan menurut Fatimah (dalam Imaidah, 2020) individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan.
2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah.
3. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.
4. Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya.
5. Mampu belajar dari pengalaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari yang selalu dilakukan manusia agar tercapai keseimbangan maka dapat bernilai positif jika individu dalam memecahkan

masalah tidak mengalami ketegangan emosi, tidak menggunakan pertahanan diri yang berlebihan atau lari dari masalah yang dihadapi, bersikap realistis dan objektif, mampu menanggulangi masalah, mampu membandingkan pengalaman pribadi dengan pengalaman oranglain, adanya kepuasan dalam bekerja dan bermain memiliki orientasi yang kuat terhadap realitas dan bernilai negative adalah kabalikan dari ciri-ciri penyesuaian diri yang positif.

2.2. Dukungan Orang Tua

2.2.1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu hal terpenting bagi seorang individu. Dukungan orang tua dibutuhkan ketika menghadapi masalah, hal ini karena dukungan orang tua yang diperoleh secara fisik dan emosional akan membantu individu tersebut menghadapi dan mengatasi masalah dalam kehidupan (Ningsih et al., 2014).

Menurut Sarason (dalam Emerald & Kristiana, 2017) dukungan orang tua merupakan suatu keadaan bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang tua, individu tersebut mengetahui bahwa orang tua peduli, menghormati dan mencintai diri mereka. Selain itu, dukungan orang tua merupakan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan persetujuan, harga diri dan bantuan (sukses) dari orang tuanya.

Dukungan orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Putri dalam Dhitaningrum, 2013). Menurut Friedman (Saputri & Sujarwo, 2017) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya,

anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Hidayat & Bangkalan (2015) mengemukakan bahwa, “orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”. Di sisi lain, orang tua merupakan pembimbing dan pembina pertama dalam hidup anak terutama pendidikan (Sahputra & Hutasuhut, 2019)

Dukungan orang tua adalah dukungan atau aktivitas yang memberikan penguatan positif, melindungi kesehatan, kesejahteraan, hak-hak individu dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapat proses pendidikan yang baik (Gilingan dalam Simatupang, 2013). Taylor (dalam (Martalisa & Budisetyani, 2013) menjelaskan dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial berupa bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan merasa nyaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan menghargai dan menyayangi remaja yang bertujuan untuk membantu remaja dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada pendidikan serta membuat remaja lebih berarti.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Slameto (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan orang tua. Cara orang tua mendidik anak memiliki

- pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anaknya.
- b. Hubungan antar anggota keluarga. Hubungan terpenting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak.
 - c. Suasana Keluarga. Suasana kekeluargaan dimaksudkan sebagai kondisi yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak berada dan belajar.
 - d. Status ekonomi keluarga. Dalam keluarga dengan status ekonomi yang relatif tidak mencukupi, hal ini akan menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya.
 - e. Pengertian orang tua. Anak membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tuanya. Terkadang mengalami lemah dan tidak bersemangat, dan orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan semangat, agar dapat membantu anak mereka melalui kesulitan di sekolah semaksimal mungkin.
 - f. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan keluarga yang berlatar belakang budaya akan mempengaruhi sikap belajar anak.

Menurut Slameto (dalam Abdullah, 2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah:

- a. Kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.
- b. Hubungan emosional orangtua dan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.

- c. Cara mendidik orangtua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada juga demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dari bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan orangtua yaitu dari cara mendidik anak dan relasi keluarga agar lancar belajarnya, suasana di rumah dengan orang tua yang selalu memberi pengertian kepada anaknya dan bagaimana cara orang tua menciptakan hubungan yang harmonis kepada anaknya, status ekonomi keluarga yang dapat menentukan kondisi ekonomi keluarga dan bagaimana latar belakang keluarganya.

2.2.3. Aspek-Aspek Dukungan OrangTua

Menurut Sarafino & Smith (2011) mengatakan dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu:

- a. *Emotional oresteem support*

Dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Hal ini memberikan kenyamanan dan rasa memiliki wujud kasih sayang di saat anak dalam keadaan bermasalah. Maka ketika anak bermasalah tidak hanya mendapat dukungan emosional dari guru saja, namun mendapatkan dukungan yang diberikan oleh keluarga.

- b. *Tangible orinstrumental support*

Dukungan instrumentall yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan berupa finansial atau bantuan yang berwujud barang, pelayanan serta dukungan keluarga.

c. *Informational support*

Dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberian informasi mengenai cara memecahkan persoalan sehingga anak mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pemberian informasi ini, dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah.

d. *Companionship support*

Dukungan melalui apresiasi positif orang, dorongan atau pengakuan pikiran atau emosi anak, dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain, evaluasi positif dari pikiran, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial, digunakan untuk mendorong anak. Penghargaan ini meningkatkan minat belajar siswa, karena usaha siswa dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.

Menurut Lestari (2012) ada 4 aspek dukungan orangtua yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional mengarah pada aspek emosi dalam relasi orangtua anak, yang mencakup perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif atau terbuka. Dimana individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan, serta kebutuhan, didengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya mendengarkan simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan.

2. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup perilaku yang tidak menunjukkan

afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak, contohnya penyediaan sarana dan perasaan bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi. Dukungan nyata atau dukungan secara materi, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain.

3. Dukungan informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan *problem solving*).

4. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian yang berupa penilaian positif terhadap anak dan mendorong kemajuan anak. Dukungan penilaian mencakup memberikan sanksi atau hukuman dan memenuhi keinginan anak.

Menurut Taylor (2015) menyatakan bahwa, terdapat empat bentuk dukungan orang tua, yaitu:

1. *Tangible Assistance* (bantuan nyata) yaitu bantuan nyata yang dapat berupa tindakan atau bantuan secara material, seperti pelayanan, bantuan finansial, atau dapat berupa barang.
2. *Informational Support* (dukungan informasi) yaitu bantuan berupa pemberian informasi, nasihat, saran yang dibutuhkan oleh individu.
3. *Emotional Support* (dukungan emosional) yaitu bantuan berupa tindakan yang dapat membuat individu merasa berharga dan dipedulikan.
4. *Invisible Support* (dukungan tidak terlihat) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, akan tetapi bantuan tersebut bermanfaat bagi penerimanya. Kemungkinan lainnya

adalah penerima menyadari adanya tindakan yang terjadi akan tetapi tidak menafsirkan tindakan tersebut sebagai pertukaran yang mendukung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari teori diatas aspek dukungan orangtua yaitu adanya dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian dengan dukungan instrumental yang mencakup perilaku secara fisik/verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan adanya dukungan penghargaan dan dukungan informasi berupa adanya ide-ide dan saran.

2.2.4. Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri

Mahasiswa memegang peranan penting bagi diri sendiri maupun Masyarakat. Tercapai pembentukan karakter yang intelektual, berkualitas, berbudi luhur dan bermoral. Perubahan dari siswa menjadi mahasiswa sering kali dianggap sebagai hal yang biasa bahkan hanya seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Tidak sedikit anggapan yang menyebut perubahan dari siswa menjadi mahasiswa mengandung banyak tuntutan dan kewajiban yang menanti baik itu akademik maupun kemasyarakatan.

(Ghufron & Risnawita, 2016) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah reaksi individu terhadap rangsangan dari dalam diri atau reaksi terhadap situasi yang berasal dari luar diri atau lingkungan. Pendapat lain menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses mempelajari tindakan atau sikap yang baru untuk menghadapi sejumlah situasi baru (Dayati, 2017). Penyesuaian diri juga merupakan proses alami dan terjadi secara dinamis yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mengubah perilaku agar membentuk hubungan dan sikap yang lebih sesuai dengan kondisi diri (Aminah et al., 2021).

Penyesuaian diri dalam lingkungan kampus selalu diharapkan bisa

diperlihatkan agar terjadi keadaan seimbang dan tidak ada tekanan yang bisa mengganggu berfungsinya suatu aspek kepribadian. Sebagai mahasiswa baru tentunya akan menjalani kehidupan yang baru juga. Mahasiswa akan menghadapi tantangan baru saat masuk dunia perkuliahan mulai dari perbedaan karakter pendidikan SMA dan universitas, hubungan satu sama lain, masalah finansial, dan keseimbangan pemilihan program studi.

Perbedaan ini sering kali menjadi masalah bagi mahasiswa baru. Budaya yang baru dikenal juga menimbulkan tekanan, karena tidak semua proses penerimaan nilai baru dapat berjalan lancar (Devinta et al., 2015). Apalagi mahasiswa yang merantau harus pintar menyesuaikan diri dengan lingkungan universitasnya maupun lingkungan kosan atau kontrakannya.

Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2015), mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa. Menurut Saurasan (dalam Mayang, 2018) dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunandar & Utami (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Penelitian yang

dilakukan Listiyani (2019) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Pringapus tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi & Suroso (2014) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyesuaian diri sebesar 32.68%.

Individu sebagai mahasiswa baru yang dapat tetap merasakan dukungan dari orang tuanya sehingga berpengaruh terhadap proses penyesuaian dirinya. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti tertarik meneliti adanya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru.

2.3. Kerangka Konseptual

1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Medan Area yang bertempat di Jalan Kolam, Nomor 1, Medan Estate. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai pada tanggal 02 Oktober 2023.

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kertas, pulpen, dan internet (pengolahan data).

3.2.2. Alat

Mempersiapkan alat ukur untuk digunakan nanti yaitu Skala penyesuaian diri dan skala dukungan orang tua akan menjadi ukuran dalam penelitian ini.

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri diukur menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Haber (dalam Irene & Warsito, 2013) yaitu: Persepsi akurat terhadap realita, kemampuan dalam mengatasi stres dan kecemasan, *self image* yang positif, kemampuan dalam pengungkapan perasaan, hubungan interpersonal yang baik. Skala ini menggunakan model skala *likert* yang disusun dalam empat alternatif jawaban yaitu “SS (Sangat Sesuai)”, “S (Sesuai)”, “TS (Tidak Sesuai)”, “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

1. Tabel 3.1 Distribusi Butir Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Persepsi akurat terhadap realita	Mampu memberikan penilaian secara realitis atas konsekuensi dari setiap tindakannya	2	12, 26, 36	4
		Individu mempunyai target untuk mencapai kesuksesannya di masa depan	1, 7, 9, 15, 35	-	5
		Mengungkapkan rasa empati	27	28	2
2	Kemampuan dalam mengatasi stress dan kecemasan	Mampu mengatasi dengan baik masalah atau konflik yang dialami	-	8, 10, 14	3
		Mampu menahan tekanan hidup yang akan di hadapi	13	24	2
		Mampu menerima kegagalan yang dialami	-	16	1
3	Self image yang positif	Mempunya gambaran diri yang positif baik melalau penilain pribadi	-	18	1
		Mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian orang lain	19, 23, 33	4, 6, 20, 21	7
4	Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan	Individu memiliki ekspresi emosi yang baik	11	-	1
		Individu memiliki kontrol emosi yang baik	-	30, 34	2
5	Hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas bermanfaat	3, 5, 17, 25, 29, 31, 32	22	8
		Total		36	

b. Skala Dukungan Orang Tua

Skala Dukungan Orang Tua ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino & Smith (2011) yang terdiri dari *emotional or esteem support*, *tangible or instrumental support*, *informational support* dan *companionship support*. Skala ini menggunakan model skala *likert* yang disusun dalam empat alternatif jawaban yaitu “SS (Sangat Sesuai)”, “S (Sesuai)”, “TS (Tidak Sesuai)”, “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

2. Tabel 3.2. Distribusi Butir Skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Emotional or esteem support</i>	Mengungkapkan perhatian	13,14,31	15,16,32	6
		Mengungkapkan kepedulian	17,18,33	19,20,34	6
		Mengungkapkan rasa empati	21,22,35	23,24,36	6
2	<i>Tangible or instrumental support</i>	Memberikan bantuan materi Secara langsung	1,2,25	3,4,27	6
		Menyediakan fasilitas	5,6,26	7,8,28	6
		Bersedia meluangkan waktu	9,10,29	11,12,30	6
3	<i>Informational Support</i>	Memberikan informasi	45,46,61	47,48,62	6
		Memberikan petunjuk	49,50,63	51,52,64	6
		Memberikan nasehat	53,54,65	55,56,66	6
4	<i>Companionship Support</i>	Memberikan sanksi dan Hukuman	37,38,57	39,40,58	6
		Memberikan penghargaan	41,42,59	43,44,60	6
		Total	33	33	66

3.3. Metodologi Penelitian

3.3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti (Ibrahim et al., 2018).

3.3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Orangtua
2. Variabel Terikat (Y): Penyesuaian Diri

3.3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang berangkutan memang bisa mempengaruhi variable tidak bebas. Definisi operasional dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a) Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Penyesuaian diri diungkapkan melalui aspek menurut Haber (dalam Irene & Warsito, 2013) antara lain: Persepsi akurat terhadap realita. kemampuan dalam mengatasi stres dan kecemasan. *Self image* yang positif, kemampuan dalam pengungkapan perasaan, dan hubungan interpersonal yang baik Penyesuaian diri diukur menggunakan jumlah skor pada penyesuaian diri. Semakin tinggi skor pada skala mahasiswa semakin tinggi penyesuaian diri. Semakin rendah skor pada skala mahasiswa maka semakin rendah penyesuaian diri.

b) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua berupa informasi, penilaian, material dan emosional kepada anaknya. Dukungan orang tua diungkapkan melalui aspek menurut Sarafino & Smith (2011) antara lain: emosional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support, companionship support. Dukungan orangtua diukur menggunakan jumlah skor pada dukungan orang tua. Semakin tinggi skor pada skala mahasiswa semakin tinggi dukungan orang tua. Semakin rendah skor pada skala mahasiswa maka semakin rendah dukungan orangtua.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi menurut Azwar (2015) merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis skala sikap model *Likert*. Skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala penyesuaian diri dan dukungan orang tua.

3.3.5. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas di definisikan sebagai ketepatan dan kecermatan alat ukur menjalankan fungsi pengukuran. Suatu alat pengumpulan data dikatakan valid jika dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan di adakan pengukuran (Azwar, 2015). Untuk menguji validitas pada masing- masing item, ialah dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total yang merupakan jumlah masing- masing skor butir. Bila koefisien korelasinya sama ataupun di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, namun bila nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 21.0 for windows.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, kestabilan, dan konsistensi. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang nilai 0 hingga 1. Jika koefisien skala semakin mendekati nilai 1 maka bisa dikatakan bahwa skala itu mempunyai koefisien reliabilitas yang baik. Sebaliknya apabila koefisien skala semakin mendekati 0 berarti semakin

rendah reliabilitasnya (Azwar, 2015). Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbarch*.

3.3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dengan menggunakan metode kuantitatif. Diharapkan dengan menggunakan metode kuantitatif akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang diberikan responden. Data yang berbentuk angka dapat diolah dengan metode statistik. Analisis data dengan menggunakan program komputer SPSS 22.0. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi pearson product moment*.

Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Digunakannya korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan orangtua dengan penyesuaian diri.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan orangtua dengan penyesuaian diri, maka dipakai perhitungan dengan menggunakan analisa *Product Moment Correlation*. Metode yang paling dasar digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu korelasi linear sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan berstatus aktif berjumlah 225 siswa

3. Tabel 3.3 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
Reg.A (A-1)	77
Reg.A (A-2)	77
Reg.A (A-3)	71
TOTAL	225

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data, sampel juga dapat dikatakan sebagai sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.(Ibrahim et al., 2018)

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti memilih untuk menggunakan teknik total sampling ialah agar data yang diperoleh bisa lebih *representative* atau mewakili populasi.

3.5. Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dan pengambilan data dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Surat izin penelitian tersebut terbit pada tanggal 21 Juli 2023 dengan nomor surat 1327/UMA/B/01.7/VII/2023. Setelah terbitnya surat izin penelitian dan pengambilan data dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, selanjutnya peneliti memberikan surat izin tersebut kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. untuk melakukan pengambilan data pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tersebut dan mendapatkan izin persetujuan. Kemudian, pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 19 Oktober 2022 dengan nomor surat A.9/S.Ket.091/PAB/X/2022.

3.5.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Mempersiapkan alat ukur untuk digunakan nanti yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan orang tua akan menjadi ukuran dalam penelitian ini.

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri diukur menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Haber (dalam Irene & Warsito, 2013) yaitu:.. Persepsi akurat terhadap realita, kemampuan dalam mengatasi stres dan kecemasan, *self image* yang positif, kemampuan dalam pengungkapan perasaan, hubungan interpersonal yang baik. Skala ini menggunakan model skala *likert* yang disusun dalam empat alternatif jawaban yaitu "SS (Sangat

Sesuai)”, “S (Sesuai)”, “TS (Tidak Sesuai)”, “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

b. Skala Dukungan Orang Tua

Skala Dukungan Orang Tua ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari (Sarafino & Smith, 2011) yang terdiri dari *emotional or esteem support*, *tangible or instrumental support*, *informational support* dan *companionship support*. Skala ini menggunakan model skala *likert* yang disusun dalam empat alternatif jawaban yaitu “SS (Sangat Sesuai)”, “S (Sesuai)”, “TS (Tidak Sesuai)”, “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

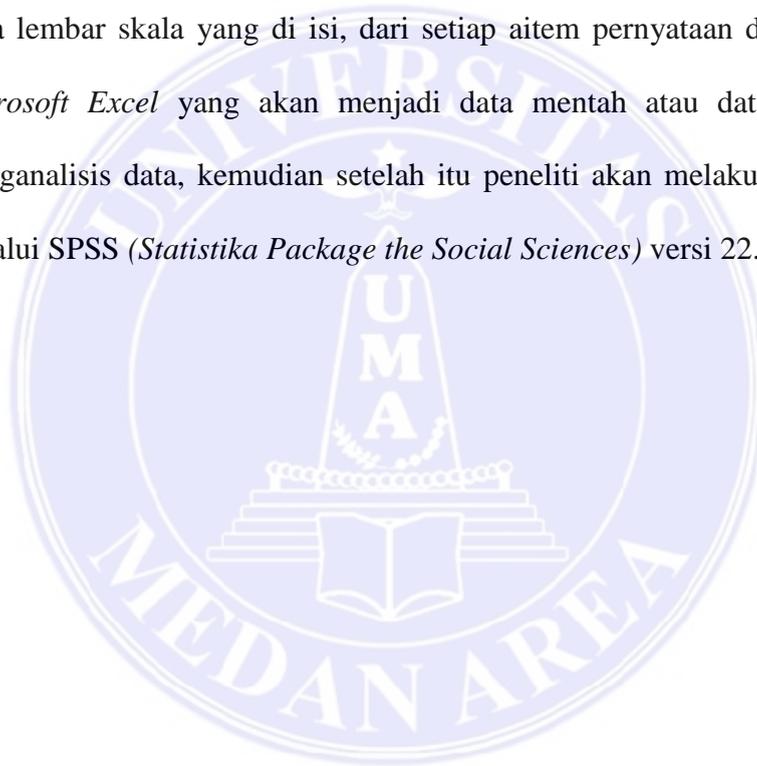
3.5.3. Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sistem *try out* terpakai yaitu alat ukur yang digunakan saat uji coba menjadi sampel penelitian yang sesungguhnya. Dengan demikian pelaksanaan uji coba alat ukur ini dilakukan secara bersamaan dengan dimulainya penelitian, yang berarti pengambilan data dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali secara bersamaan untuk uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 02 Oktober 2023 pada pukul 15:20 WIB sampai dengan selesai pada pukul 16:15 WIB. Peneliti datang ke Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan langsung menjumpai dosen untuk meminta izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tersebut dengan membawa surat penelitian dari kampus. Setelah surat diterima oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, peneliti langsung diizinkan melakukan penelitian ke tiap-tiap kelas dan di dampingi dengan perwakilan dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tersebut. Peneliti langsung

menyebarkan lembar skala ke Mahasiswa baru angkatan 2022 yang berjumlah 225 orang, setelah skala dibagikan peneliti langsung memberikan informasi mengenai tujuan dari penyebaran skala tersebut. Peneliti tidak lupa untuk menjelaskan cara pengisian skalanya kepada Mahasiswa baru angkatan 2022 .

Setelah penyebaran skala selesai dan data sudah terkumpul, selanjutnya peneliti meminta surat keterangan telah selesai penelitian di Universitas Medan Area. Setelah selesai, peneliti langsung melakukan scoring pada lembar skala yang di isi, dari setiap aitem pernyataan di pindahkan ke *Microsoft Excel* yang akan menjadi data mentah atau data utama untuk menganalisis data, kemudian setelah itu peneliti akan melakukan uji analisis melalui SPSS (*Statistika Package the Social Sciences*) versi 22.0 for windows.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka adapun hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *korelasi Product Moment*, $P < 0.05$ ($p = 0,00$) dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,240 terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan penyesuaian diri, dan semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa baru angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”
2. Kemudian sesuai perbandingan ke 2 nilai mean hipotetik serta mean empirik, peneliti dapat mengatakan bahwa dukungan orang tua termasuk dalam kategori sangat tinggi karena mean hipotetik adalah $90 < \text{mean empirik } 177,08$ dan selisihnya melebihi nilai $SD = 19,313$. Dan penyesuaian diri termasuk dalam kategori sangat tinggi. Karena mean hipotetiknya adalah $70 < \text{mean empirik } 100,72$ dimana selisihnya melebihi nilai $SD = 10,507$
3. Berdasarkan koefisien determinan (r^2) dari hubungan variabel X dan Y yaitu sebesar (r^2) = 0,058 dengan $p = 0,00$. Artinya variabel dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 5,8 % terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru.

5.2 SARAN

1. Bagi subjek

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan orang tua untuk penyesuaian diri di lingkungan barunya. Bagi mahasiswa yang merasa kurang mendapat dukungan dari orang tua, diharapkan dapat lebih membuka diri untuk meminta dukungan kepada orang tua, sampaikan apa yang diinginkan, apa yang dipikirkan, dan coba untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap untuk orang tua dapat menyadari bahwa dukungan yang diberikan sangatlah berarti bagi mahasiswa karena dukungan orang tua dapat membantu mendukung penyesuaian diri anak dalam lingkungan barunya. Orang tua dapat memberikan dukungan berbentuk dukungan emosional seperti jika anak sedang mengalami kesulitan dalam perkuliahan atau mengalami kegagalan, maupun sedang berada di masa-masa sulit orang tua dapat memberikan perhatian, motivasi, dan semangat kepada anak. Kemudian orang tua juga dapat memberikan dukungan berupa fasilitas yang dapat mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas. selain itu dukungan informational juga dapat membantu anak dalam menyesuaikan dirinya misalnya dengan memberikan nasehat, saran, dan umpan balik, dan orang tua juga dapat mendampingi atau menyediakan waktu untuk anak.

3. Bagi Fakultas Psikologi

Pihak Fakultas Psikologi dapat melakukan upaya dengan cara

mengedukasi orang tua tentang pentingnya dukungan orang tua untuk penyesuaian diri dan keberhasilan anaknya, mendorong orang tua untuk aktif terlibat dalam memberi dukungan kepada anak-anaknya, seperti memberikan dukungan moril, fasilitas yang memadai, membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya, memberikan waktu untuk bisa bersama dengan anak-anak sehingga anak merasa mendapat dukungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mengantisipasi beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya meneliti mahasiswa angkatan 2022 dan menggunakan skala. Disarankan peneliti selanjutnya dapat meneliti angkatan lain, fakultas lain, maupun Universitas lain, untuk bisa melihat apakah hasil penelitian ini sejalan jika diteliti dengan subjek, maupun tempat yang lain. Kemudian peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lain, selain penggunaan skala, misalnya dengan observasi atau dengan wawancara. Dukungan orang tua mungkin dapat pula diukur dari sudut pandang orangtua

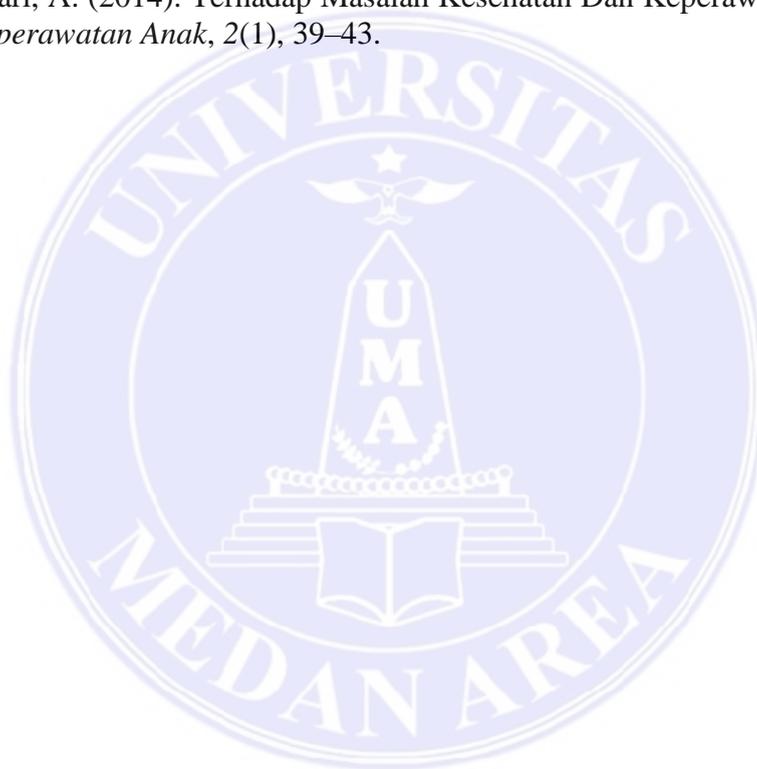
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (10th ed.). Bumi Aksara.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy dengan Kematangan Karier Peserta Didik. *Fokus*, 4(1).
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pusat Pelajar Offset.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) i SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–35.
- Budiyanto, E. A. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*.
- Dayati, D. A. (2017). Kemandirian dan Penyesuaian Diri Remaja yang Menjadi Orangtua Tunggal. *Jurnal Psikoborneo*, 5(1).
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosda Karya.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (6th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (7th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta 1. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–15.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 7(3), 154–159.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1).
- Fajriani, & Yulizar. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Sma Laboratorium Unsyiah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, May.

- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(2), 98–109.
- Hidayat, M., & Bangkalan, M. A. N. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103–114.
- Ibrahim, A., Alang, H. A., Madi, Baharuddin, Ahmad, A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); 1st ed.). Gunadarma Ilmu.
- Imaidah, C. P. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Peyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Pesantren “X.” *Psikosains*, 15(2), 100–111.
- Irene, L. saulina, & Warsito, H. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau dari Jenis Kelamin (Vol. 1, Issue 2). Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Jannah, M. (2013). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Penyesuaian Diri Haber dan Runyon (1964) dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 2(6).
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam keluarga* (1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Listiyani. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
- Mahmudi, H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Diri dalam Belajar. *Persona Jurnal PSikologi Indonesia*, 3(2), 183–194.
- Mangal. (2019). *Childhood and Growing Up*. Mangalore University.
- Martalisa, W., & Budisetyani, W. (2013). Hubungan Intensitas Keikutsertaan Hypnobirthing dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Gianyar. *Jurnal Pskologi Udayana*, 1(1), 116–128.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikoborneo*, 6(3), 352–358.

- Nangkit, Y. R. S. (2018). *Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*.
- Ningsih, S. H., Sulistyaningsih, W., & Hardjo, S. (2014). Hubungan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan prestasi belajar. *Jurnal Analitika*, 6(2), 77–83.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif (II)*. Pustaka Pelajar.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertamadi Perguruan Tinggi Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 65–69.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 3), 217–222.
- Sahputra, D., & Hutasuhut, D. H. (2019). Kontribusi Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 35–39.
- Saputri, C. L., & Sujarwo, S. (2017). Hubungan antara Dukungan Keluarg dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama pada Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2), 87–96.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons, Inc.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (XI)*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhariadi, F., & Isnawati, D. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 1(3).
- Taylor, S. (2015). *Health Psychology* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wistarini, N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana*, 164–173.
- Wulandari, A. (2014). Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43.







LAMPIRAN 2

UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	225	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	225	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	66

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	2.4311	.92867	225
X02	2.5378	.87098	225
X03	2.6311	.68264	225
X04	2.1111	.84574	225
X05	2.9111	.60586	225
X06	1.9422	.70789	225
X07	2.7778	.87344	225
X08	2.7067	.96511	225
X09	2.5200	.90178	225
X10	2.6889	.95015	225
X11	2.6667	.64780	225
X12	2.6267	.78672	225
X13	2.9911	.70071	225
X14	2.6889	.59844	225
X15	2.9378	.52240	225
X16	2.1644	.94707	225
X17	2.7511	.67501	225
X18	2.2889	.82436	225
X19	2.6933	.61179	225
X20	3.1511	.42711	225
X21	3.0444	.57304	225
X22	2.7067	.93694	225
X23	2.9289	.60821	225
X24	2.8489	.85268	225
X25	2.6578	.80912	225

X26	2.4756	.89172	225
X27	2.7556	1.05972	225
X28	2.4222	.96568	225
X29	2.3689	.80839	225
X30	2.7867	1.06854	225
X31	3.0444	.37533	225
X32	2.8356	.70999	225
X33	2.7822	.66255	225
X34	2.4489	.73698	225
X35	2.9422	.66898	225
X36	2.7733	.54870	225
X37	2.2844	.74939	225
X38	2.1644	.67782	225
X39	2.9822	.71940	225
X40	2.9778	.61560	225
X41	2.6756	.75980	225
X42	2.4800	.76811	225
X43	2.6267	.79237	225
X44	2.8000	.55097	225
X45	2.8444	.58841	225
X46	2.5556	.80055	225
X47	3.0578	.56001	225
X48	3.1511	.49489	225
X49	2.8667	.71339	225
X50	2.5067	.86664	225
X51	2.6711	.47086	225
X52	3.0756	.58902	225
X53	2.6622	.47401	225
X54	2.5867	.80334	225
X55	3.0533	.54837	225
X56	3.0000	.46291	225
X57	2.7111	.45426	225
X58	2.3689	.75706	225
X59	2.6533	.75285	225
X60	2.6711	.47086	225
X61	2.7200	.80000	225
X62	2.5156	.80233	225
X63	2.6089	.77224	225
X64	2.7156	.73738	225
X65	2.6622	.47401	225
X66	2.3956	.90088	225

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	174.6533	352.201	.572	.915
X02	174.5467	349.035	.713	.914
X03	174.4533	359.740	.494	.916
X04	174.9733	358.374	.434	.917
X05	174.1733	362.921	.421	.917
X06	175.1422	360.846	.433	.917
X07	174.3067	357.624	.442	.917
X08	174.3778	360.102	.327	.918
X09	174.5644	350.184	.652	.915
X10	174.3956	345.669	.748	.914
X11	174.4178	355.575	.696	.915
X12	174.4578	357.196	.511	.916
X13	174.0933	370.639	.069	.919
X14	174.3956	366.758	.257	.918
X15	174.1467	369.474	.162	.918
X16	174.9200	348.020	.681	.914
X17	174.3333	365.232	.283	.918
X18	174.7956	352.663	.635	.915
X19	174.3911	356.364	.704	.915
X20	173.9333	365.402	.454	.917
X21	174.0400	364.458	.375	.917
X22	174.3778	346.049	.748	.914
X23	174.1556	369.400	.138	.919
X24	174.2356	354.618	.550	.916
X25	174.4267	360.808	.375	.917
X26	174.6089	350.686	.644	.915
X27	174.3289	367.481	.108	.920
X28	174.6622	349.251	.632	.915
X29	174.7156	352.803	.643	.915
X30	174.2978	354.165	.440	.917
X31	174.0400	374.422	-.108	.919
X32	174.2489	364.161	.307	.918
X33	174.3022	365.881	.263	.918
X34	174.6356	355.402	.614	.915
X35	174.1422	369.694	.111	.919
X36	174.3111	364.787	.377	.917
X37	174.8000	355.848	.587	.916

X38	174.9200	361.502	.428	.917
X39	174.1022	365.164	.266	.918
X40	174.1067	365.774	.291	.918
X41	174.4089	362.162	.355	.917
X42	174.6044	359.053	.459	.917
X43	174.4578	359.633	.424	.917
X44	174.2844	363.428	.441	.917
X45	174.2400	360.585	.540	.916
X46	174.5289	361.366	.361	.917
X47	174.0267	370.410	.105	.919
X48	173.9333	368.991	.198	.918
X49	174.2178	361.484	.406	.917
X50	174.5778	371.870	.011	.920
X51	174.4133	369.154	.200	.918
X52	174.0089	370.812	.081	.919
X53	174.4222	369.290	.191	.918
X54	174.4978	366.796	.181	.919
X55	174.0311	368.896	.180	.918
X56	174.0844	369.926	.160	.918
X57	174.3733	369.806	.171	.918
X58	174.7156	366.749	.196	.919
X59	174.4311	367.050	.187	.919
X60	174.4133	369.154	.200	.918
X61	174.3644	370.876	.048	.920
X62	174.5689	366.148	.202	.919
X63	174.4756	368.411	.135	.919
X64	174.3689	366.145	.224	.918
X65	174.4222	369.281	.192	.918
X66	174.6889	363.590	.250	.918

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	225	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	225	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	2.8800	.61150	225
X02	3.1200	.64003	225
X03	2.7556	.70570	225
X04	2.3556	.78364	225
X05	2.7600	.72899	225
X06	2.6356	.62719	225
X07	2.7022	.77646	225
X08	2.7111	.72031	225
X09	2.9244	.60399	225
X10	2.9511	.53645	225
X11	2.3644	.76215	225
X12	2.2978	.71041	225
X13	2.3644	.74437	225
X14	2.8133	.39051	225
X15	2.7022	.60890	225
X16	2.8489	.57811	225
X17	2.9511	.39224	225
X18	2.7511	.63408	225
X19	3.0711	.60821	225
X20	2.8578	.68612	225
X21	2.8000	.66815	225
X22	3.0444	.76636	225
X23	2.8889	.67554	225
X24	2.8889	.81345	225
X25	2.9733	.50815	225

X26	3.2267	.53218	225
X27	3.0133	.57071	225
X28	2.7778	.56256	225
X29	2.6889	.83512	225
X30	2.6444	.56519	225
X31	3.0000	.66815	225
X32	2.8800	.68060	225
X33	3.0533	.67268	225
X34	2.6044	.81228	225
X35	2.6667	.73800	225
X36	2.7511	.79075	225

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	97.8400	107.358	.210	.879
X02	97.6000	105.304	.356	.877
X03	97.9644	103.463	.448	.875
X04	98.3644	103.393	.400	.876
X05	97.9600	105.485	.292	.878
X06	98.0844	103.542	.506	.874
X07	98.0178	102.250	.480	.874
X08	98.0089	103.937	.404	.876
X09	97.7956	105.556	.360	.877
X10	97.7689	106.134	.359	.877
X11	98.3556	105.605	.268	.879
X12	98.4222	104.433	.376	.876
X13	98.3556	104.971	.319	.878
X14	97.9067	105.344	.610	.874
X15	98.0178	104.919	.409	.876
X16	97.8711	104.104	.505	.874
X17	97.7689	106.911	.410	.877
X18	97.9689	107.932	.156	.880
X19	97.6489	103.720	.509	.874
X20	97.8622	104.816	.363	.877
X21	97.9200	103.940	.441	.875
X22	97.6756	106.256	.224	.880
X23	97.8311	102.855	.517	.874
X24	97.8311	101.811	.482	.874
X25	97.7467	107.029	.295	.878

X26	97.4933	105.233	.446	.875
X27	97.7067	104.521	.475	.875
X28	97.9422	104.948	.445	.875
X29	98.0311	102.003	.456	.875
X30	98.0756	105.347	.407	.876
X31	97.7200	106.810	.227	.879
X32	97.8400	103.671	.451	.875
X33	97.6667	103.643	.460	.875
X34	98.1156	105.371	.261	.879
X35	98.0533	104.051	.385	.876
X36	97.9689	102.628	.445	.875





LAMPIRAN 3

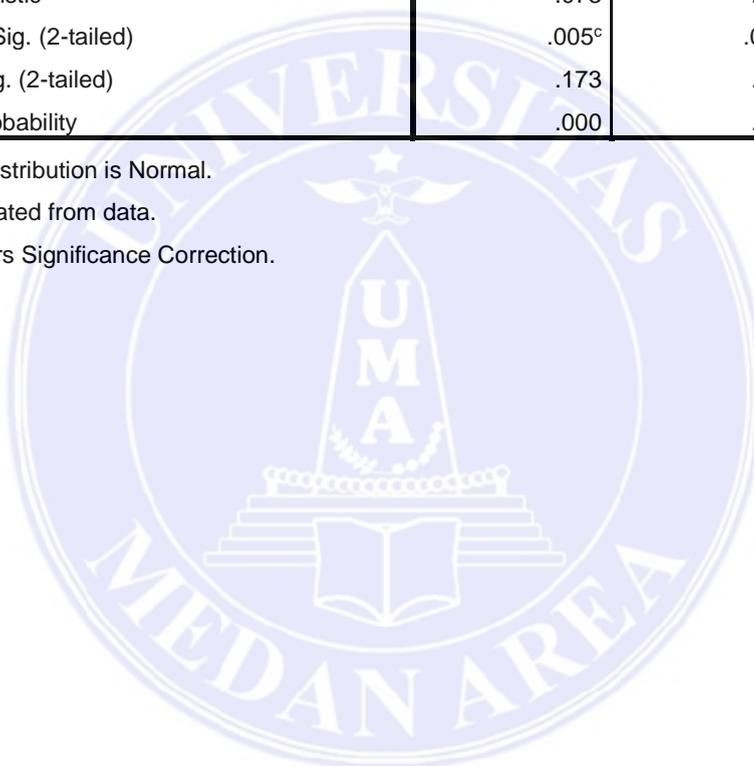
UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Orang Tua	Penyesuaian Diri
N		225	225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	177.08	100.72
	Std. Deviation	19.313	10.507
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.071
	Positive	.073	.071
	Negative	-.068	-.040
Test Statistic		.073	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	.008 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.173	.202
Point Probability		.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.





UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Diri * Dukungan Orang Tua	225	100.0%	0	0.0%	225	100.0%

Report

Penyesuaian Diri

Dukungan Orang Tua	Mean	N	Std. Deviation
135	94.00	2	4.243
139	86.00	3	3.464
140	93.50	2	4.950
144	90.00	1	.
146	97.33	3	12.014
147	97.67	3	5.774
149	96.75	4	6.702
150	108.75	4	2.986
151	92.00	3	8.718
152	100.33	3	3.055
153	91.00	2	5.657
154	102.50	8	8.315
155	98.25	4	10.079
156	93.00	1	.
157	106.57	7	15.098
158	93.00	1	.
159	98.25	4	4.425
160	101.00	2	2.828
162	100.00	1	.
163	103.25	4	12.393
164	101.00	2	2.828
165	99.00	3	10.149
166	105.67	3	12.503
167	100.00	1	.
168	101.00	2	5.657
169	95.50	2	12.021
170	101.00	3	3.606
171	111.33	3	16.042
172	93.00	2	11.314
173	97.40	5	6.229

174	90.75	4	7.411
175	106.00	4	3.651
176	99.75	4	7.500
177	97.50	4	6.137
178	104.50	2	9.192
179	101.60	5	18.730
180	100.50	6	10.913
181	89.80	5	4.604
182	96.38	13	7.018
183	91.00	4	6.481
184	105.00	3	3.000
185	100.67	3	15.308
186	100.14	7	10.090
187	101.43	7	5.940
188	104.60	5	7.436
189	101.50	2	3.536
190	108.60	5	10.065
191	95.40	5	11.216
192	103.50	2	10.607
193	110.00	1	.
194	107.25	4	5.909
195	100.00	4	9.899
196	109.50	2	31.820
197	98.60	5	10.455
198	107.00	2	14.142
199	106.00	2	5.657
201	99.00	1	.
202	94.00	2	8.485
203	101.60	5	8.204
204	104.00	2	1.414
205	103.00	1	.
206	109.50	4	23.345
208	122.00	1	.
209	110.00	2	12.728
210	109.50	2	12.021
212	96.50	2	.707
216	107.00	2	1.414
217	143.00	1	.
219	104.00	1	.
232	122.00	1	.
Total	100.72	225	10.507

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri *	Between	(Combined)	9427.297	69	136.627	1.384	.050
Dukungan Orang Tua	Groups	Linearity	1425.477	1	1425.477	14.441	.000
		Deviation from Linearity	8001.821	68	117.674	1.192	.187
Within Groups			15300.063	155	98.710		
Total			24727.360	224			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri *	.240	.058	.617	.381
Dukungan Orang Tua				



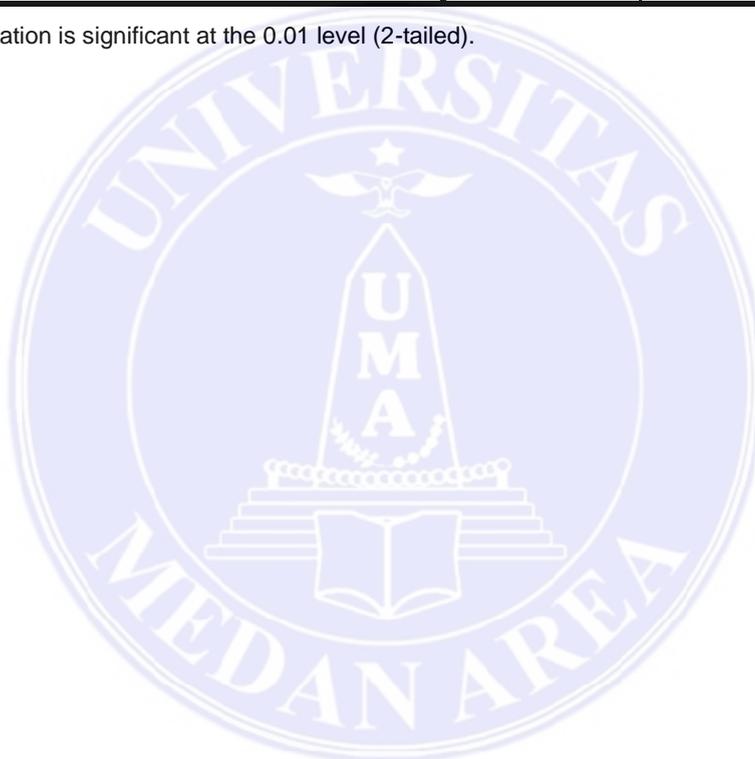
LAMPIRAN 5
UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Correlations

		Dukungan Orang Tua	Penyesuaian Diri
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.240**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	225	225
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.240**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	225	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Lembar Persetujuan

(Informed Consent)

Peneliti:

Utami kesuma Wardhani

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi berkaitan dengan persepsi remaja tentang penyesuaian dirinya dan keluarganya.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Selanjutnya mengisi skala yang sudah di tentukan, pilihlah jawaban alternatif yang sesuai dengan anda alami dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Manfaat

- ✓ Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penyesuaian diri pada remaja yang didukung oleh orangtua
- ✓ Menerima saran dari peneliti berkaitan masalah penyesuaian diri remaja.
- ✓ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil penelitian sebelumnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan orangtua dan penyesuaian diri.

Kerahasiaan

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Tidak ada penulisan nama subjek dalam penyimpanan data penelitian, dan daftar nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian dan selanjutnya dapat dipublikasikan dalam jurnal.

Resiko

Adapun resiko yang akan timbul sebenarnya dapat dikatakan tidak berbahaya, yaitu waktu subjek akan tersita dikarenakan:

- ✓ Resiko dalam penelitian ini anda harus meluangkan waktu sekitar 10-15 menit untuk mengisi skala.
- ✓ Serta kurang rasanya mana apabila mendapat pernyataan yang berisi hal pribadi

Pertanyaan

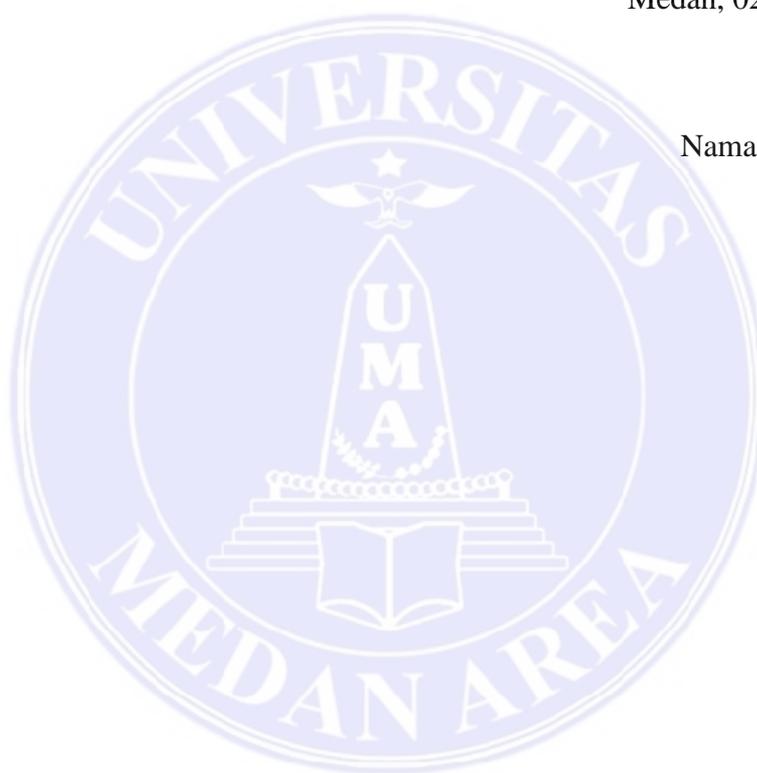
Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, subjek dapat menghubungi peneliti: Utami kesuma wardhani (087869576070).

Persetujuan

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, Anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan suka rela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 02 Oktober 2023

Nama subjek (Inisial)



INFORMED CONSENT

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :

Menyatakan telah memahami tujuan penelitian, memahami adanya jaminan kerahasiaan, kebebasan untuk berpartisipasi, manfaat dan risiko menjadi responden penelitian ini.

Dengan demikian saya menyatakan:

(BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA*)coret yang tidak sesuai

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Medan, september 2023

Tertanda

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdiri dari dua bagian. **Bagian pertama berisi 36 pernyataan dan Bagian kedua berisi 66 pernyataan.**
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian teman-teman diminta kesediannya untuk langsung merespon setiap pernyataan dengan cepat dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang teman-teman alami dan rasakan. **Berilah tanda centang (✓)** pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Terdapat tempat pilihan jawaban, sebagai berikut:
SS :Sangat Setuju
S :Setuju
TS :Tidak Setuju
STS :Sangat Tidak Setuju
3. **Apabila teman-teman ingin mengganti jawaban, silahkan teman-teman memberi tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah dipilih,** kemudian beri tanda centang(✓) pada kolom jawaban yang menurut teman-teman sesuai dengan diri teman-teman.
4. **Di dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah.** Maka dari itu,teman-teman diminta mengerjakan secara spontan dan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan diri yang teman-teman alami dan rasakan.

IDENTITAS SUBJEK

Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis kelamin :
Agama :
T.tanggal lahir :
T. Tinggal : Orang tua / Saudara / Kost
Suku :
Hobi :
Cita-cita :
Tingkat Pendidikan Ayah :
Tingkat Pendidikan Ibu :
Pekerjaan Ayah :
Pekerjaan Ibu :

Ceritakan tentang Perlakuan Ayah dan Ibu kepada kamu!

.....
.....
.....
.....
.....

Ceritakan pengalaman kamu saat rentan masa kuliah dan tindakan kamu pada saat itu!

.....
.....
.....
.....
.....

BAGIAN I :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dengan teman kuliah				
2	Tidak semua teman saya baik terhadap saya				
3	Saya memiliki banyak teman				
4	Saya selalu merasa teman teman saya hanya memanfaatkan saya				
5	Saya selalu menyapa orang lain ketika bertemu				
6	Saya merasa teman saya membicarakan hal yang buruk tentang saya				
7	Saya selalu ikut kegiatan Sosial di kampus				
8	Saya mengganggu lingkungan saya tidak aman dan Nyaman				
9	Saya merasa bisa menyelesaikan tugas kuliah saya tepat waktu				
10	Saya merasa takut jika diberikan tugas oleh dosen saya				
11	Saya sangat tertarik dengan kegiatan di lingkungan saya tinggal				
12	Saya selalu malas di dalam mengerjakan tugas Kelompok				
13	Saya mampu mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan yang saya ikuti diluar kampus				
14	Saya selalu datang terlambat ketika pergi ke kampus				
15	Saya selalu datang ketika ada kegiatan di kampus				
16	Saya merasa tidak memiliki tugas yang penting dalam Kerja kelompok				
17	Saya merasa teman-teman saya, membutuhkan saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen				
18	Saya merasa tidak percaya diri jika pergi ke kampus				
19	Saya merasa keberadaan saya di lingkungan kampus Sangat dihargai				
20	Saya merasa tidak akrab dan tidak kenal dengan Senior senior di kampus				
21	Saya merasa sangat cocok dengan teman teman di kampus Saya				
22	Saya merasa anti sosial didalam lingkungan kost				
23	Saya merasa saya sangat populer di lingkungan kampus				
24	Saya pikir banyak pihak yang tidak menyukai saya				

25	Saya selalu menanyakan apakah teman saya punya waktu untuk membantu saya				
26	Saya merasa bersalah jika harus meminta tolong orang Lain				
27	Saya selalu mengucapkan terima kasih jika ada yang membantu saya				
28	Saya selalu takut untuk mengungkapkan bahwa saya tidak Suka dengan sikap seseorang				
29	Saya selalu menghargai pekerjaan seseorang				
30	Saya selalu salah tingkah jika berpapasan dengan teman dikampus				
31	Saya berpendapat bahwa jika kita mau dihargai orang lain, maka kita harus menghargai orang tersebut				
32	Saya selalu berusaha menepati janji saya dengan teman-teman saya				
33	Saya memiliki pandangan jika orang lain bisa mengapa harus saya yang melakukan				
34	Saya merasa bahwa orang tua saya tidak peduli dengan kuliah saya				
35	Saya paham bahwa saya harus rajin pergi kuliah				
36	Saya merasa dosen tidak tau bahwa absen bisa dititip				

BAGIAN II

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dibiayai oleh orangtua untuk sekolah				
2	Saya diberikan ongkos dan uang jajan				
3	Saya membiayai sekolah sendiri				
4	Saya dibiayai sekolah oleh orang lain				
5	Saya dibelikan buku pelajaran oleh orangtua				
6	Saya mendapatkan fasilitas kendaraan untuk pergi kesekolah				
7	Saya cenderung diabaikan saat meminta Fasilitas kendaraan untuk pergi kesekolah				
8	Saya dilarang orang tua untuk menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran				
9	Saya selalu diajak bercerita dengan orangtua				
10	Saya diajak liburan dengan orangtua ketika lelah dalam belajar				
11	Saya tidak pernah mendapatkan kesempatan Untuk berkumpul dengan keluarga				
12	Orangtua saya sibuk bekerja				
13	Saya diberikan asupan nutrisi oleh orangtua Selama belajar				
14	Saya diberikan kesempatan untuk beristirahat disela-sela kegiatan belajar oleh orangtua				
15	Saya diacuhkan oleh orangtua ketika ingin Berdiskusi				
16	Saya tidak pernah berkumpul dengan orangtua				
17	Saya selalu didukung oleh orangtua mengenai Study lanjut				
18	Saya dirawat oleh orangtua saat sedang sakit				
19	Saya diacuhkan oleh orangtua ketika ingin Bercerita tentang sekolah				
20	Saya tidak pernah diajak berlibur dengan orangtua				
21	Saya dihibur oleh orangtua ketika sedih				
22	Saya dibantu untuk tenang oleh orangtua ketika merasa cemas				
23	Saya sedih ketika sedang kesulitan belajar tidak di damping dengan orangtua				

24	Saya tidak dipedulikan dengan orang orang Tua				
25	Saya diberikan uang oleh orang untuk Memenuhi segala kebutuhan sekolah				
26	Saya diberikan ruangan kamar yang nyaman Dirumah untuk belajar				
27	Saya membiayai sendiri ketika ada pengutipan Dana dari sekolah				
28	Saya sulit mendapatkan uang karena orangtua enggan memberikannya				
29	Saya didengarkan oleh orangtua ketika Memberikan masukan				
30	Orangtua tidak memiliki waktu luang untuk Saya				
31	Saya selalu diajak berbiacara oleh orangtua Mengenai perkembangan belajar				
32	Saya dibiarkan ketika sedang sakit				
33	Saya dibelikan perlengkapan barujika Perlengkapan lama sudah rusak				
34	Saya tidak diberikan uang saku oleh orangtua				
35	Saya dibantu oleh orangtua jika kesulitan Belajar				
36	Saya dibiarkan belajar sendiri oleh orangtua				
37	Orangtua menambah waktu belajar saya Ketika mendapatkan nilai yang jelek				
38	Saya tidak dizinkan bermain ketika Mendapatkan nilai yang jelek				
39	Saya boleh bermain-main ketika mendapatkan Nilai yang jelek				
40	Saya tidak dihukum oleh orangtua ketika Melakukan kesalahan				
41	Saya diberikan hadiah oleh orangtua ketika Mendapatkan nilai yang baik				
42	Saya akan diberikan paket data tambahan jika Rajin belajar				

43	Saya tidak diberikan apa pun ketika mendapatkan nilai yang bagus				
44	Saya tidak diberikan hadiah ketika mendapatkan juara disekolah				
45	Saya dibantu oleh orangtua dalam Meningkatkan jadwal belajar				
46	Saya dikenalkan oleh orangtua beberapa jenis aplikasi belajar				
47	Saya diacuhkan oleh orangtua ketika kesulitan Belajar				
48	Saya dibiarkan begitu saja jika sedang Mengerjakan pr				
49	Saya diberikan petunjuk oleh orangtua Dalam pemecahan masalah				
50	Saya diberikan petunjuk oleh orangtua Terhadap pengerjaan tugas belajar				
51	Saya tidak diberikan petunjuk dalam pembelajaran oleh orang tua				
52	Saya dipandang mampu mengerjakan tugas Sendiri tanpa petunjuk dari orang tua				
53	Saya selalu dinasehi oleh orangtua agar Menjadi anak yang lebih baik				
54	Saya dinasehati oleh orangtua agar selalu membantu sesama				
55	Saya diacuhkan oleh orangtua pada semua hal yang saya lakukan				
56	Saya tidak dinasehati oleh orangtua jika Berbuat kesalahan				
57	Saya disuruh mengulang kembali pelajaran Saat mendapatkan nilai yang jelek				
58	Saya dibiarkan orangtua saat melakukan Kesalahan				
59	Saya diajak berlibur jika mendapatkan juara di Sekolah				
60	Saya tidak pernah diajak jalan-jalan ketika mendapat juara kelas				
61	Saya diberikan penjelasan tambahan materi Pelajaran oleh orangtua				

62	Beberapa informasi yang saya butuhkan dalam belajar tidak diketahui oleh orangtua				
63	Saya diberikan petunjuk oleh orang tua jika Kesulitan belajar				
64	Saya dibiarkan melakukan aktivitas sendiri meski saya membutuhkan bantuan orangtua				
65	Saya selalu dinasehati oleh orang tua agar Menjadi orang yang berguna				
66	Saya merasa pesan yang disampaikan orang Tua membuat perasaan saya semakin kacau				





LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I : Jalan Krian Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 7366878 7364348 ☑ (061) 7368012 Medan 20221
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 70 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☑ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

21 Juli 2023

Nomor : 1327/UMA/B/01.7/VII/2023
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - Medan

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 1603/FPSI/01.10/VII/2023 tertanggal 11 Juli 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa :

Nama : Utami Kesuma Wardhani
No. Pokok Mahasiswa : 188600413
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk menunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
SDM dan Administrasi Keuangan,

Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs
2. File

2. Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2215/UMA/B/01.7/XII/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Utami Kesuma Wardhani
No.Pokok Mahasiswa : 188600413
Fakultas : Psikologi
Masa Penelitian : 25 Juli – 07 Agustus 2023

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi “**Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area**”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 04 Desember 2023.
an Rektor
Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM &
Administrasi Keuangan,

Prof. Dr. Ir. Suswati, MP

CC :
- Arsip

